

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu gejala yang sangat kompleks di dalam masyarakat, yang oleh karena itu pariwisata kini berkembang menjadi suatu objek pengetahuan yang pantas dibahas secara ilmiah. Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusaha daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Perkembangan pariwisata pada saat ini sudah mengalami kemajuan yang cukup signifikan, khususnya di Negara Indonesia. Indonesia yang kaya akan beragam budaya bahkan keindahan alam di setiap daya tarik wisata mampu menarik kunjungan wisatawan. Dalam kehidupan masyarakat modern, rekreasi merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dihilangkan lagi. Hal ini berkaitan erat dengan kesibukan hidup sehari-hari yang pada akhirnya membutuhkan penyeimbang berupa kesantiaian dan *refresing*. Kebutuhan akan kesantiaian dan *refresing* ini perlu mendapat jawaban berupa bisnis rekreasi dan hiburan. Dalam hal ini sektor pariwisatalah yang berkepentingan. Dari sisi lain, pengembangan sektor pariwisata mampu mendorong pengembangan sektor-sektor lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

“Kepariwisataan merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa”(Suyitno Mei 2013). <http://ejournal.stipram.net/volume7nomer2mei2013>

Pengembangan kawasan wisata buatan misalnya, akan mendorong pengembangan bidang transportasi baik berupa perbaikan jalan maupun rute angkutan kendaraan umum.

Perbaikan sarana jalan dan angkutan kendaraan umum mengakibatkan daerah di sekitarnya terbebas dari isolasi, yang pada akhirnya membawa pengaruh pada dinamika kehidupan penduduknya. Di samping itu, pengembangan sektor pariwisata membuka peluang bagi penduduk sekitarnya untuk meningkatkan taraf perekonomian melalui bisnis rumah makan maupun penginapan.

“Pariwisata perlu dikembangkan secara maksimal, yang dalam pengembangannya diperlukan banyak aspek penunjang pariwisata itu sendiri serta dukungan berbagai pihak dalam pembangunan dan pemanfaatannya. Oleh sebab itu, harus ada tindak lanjut rencana pengembangan strategi”(Randhies Boy Perdana ZR mei 2013).  
<http://ejournal.stipram.net/volume7nomer2mei2013>

“Proses pengembangan pariwisata yang berada disuatu lingkungan yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat memiliki konsekuensi perlu melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengembangannya. Hal ini dimaksudkan untuk mmeberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata, sekaligus penerima dampak manfaat (*benefit*) dari pengembangan kegiatan yang dilakukan, serta untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang”(Susilo September 2018).  
<http://ejournal.stipram.net/volume12nomer3september2018>

Dalam Proposal Jurnal Ilmiah penulis memilih “Upaya Pemasaran Masjid Pintu Seribu Sebagai Daya Tarik Andalan Di Tangerang Banten” sebagai judul proposal, hal ini dikarenakan penulis melihat bahwa Masjid Pintu Seribu masih tidak familiar di telinga masyarakat luas. Dan penulis yakin Masji Pintu Seribu memiliki potensi yang tidak kalah menarik dibandingkan daya tarik wisata lainnya.

“Keragaman produk wisata juga perlu dipikirkan agar wisatawan tidak mengalami kejenuhan jika berada pada suatu kawasan wisata” (Moch Nur Syamsu Mei 2013).  
<http://ejournal.stipram.net/volume7nomer2mei2013>

Mengingat Banten kala itu adalah merupakan pusat penyebaran agama Islam di ujung barat Pulau Jawa. Maka tak heran, potensi wisata Banten diera modern begitu didominasi wisata religi. Salah satunya adalah Masjid Pintu Seribu. Lokasinya di Kampung Bayur, Priuk Jaya, Jatiuwung, Kabupaten Tangerang, Banten. Cukup mudah dijangkau dengan mobil, hanya beberapa menit dari pusat Kota Tangerang. Masjid ini dinamakan Masjid Seribu Pintu karena tidak ada yang tahu berapa jumlah sebenarnya

pintu masjid ini. Bahkan, pengelola masjid pun tidak tahu persis berapa jumlah pintu yang ada. Karena mereka tidak pernah menghitung jumlah pintu yang ada di masjid itu. Didirikan sekitar tahun 1978. Pendirinya seorang warga keturunan Arab yang warga sekitar menyebutnya dengan Al-Faqir.

Pembangunan masjid ini bahkan tidak memakai gambar rancang. Tidak ada disain dasar yang bisa menampilkan corak arsitektur tertentu. Ada pintu-pintu gerbang yang sangat ornamental mengikuti ciri arsitektur zaman Baroque, tetapi ada juga yang bahkan sangat mirip dengan arsitektur Maya dan Aztec. Salah satu ruang bawah tanah itu ada yang agak luas. Di sini terdapat sebuah tasbih superbesar dari kayu. Garis tengah masing-masing butir tasbihnya sekitar 10 sentimeter. Atau sekitar kepala orang dewasa.

Salah satu keunikan masjid ini adalah ruangnya yang disekat-sekat hingga membentuk ruangan seperti mushola. Setiap ruangan (mushola) diberi nama. Ada mushola Fathulqorib, Tanbihul-Alqofilin, Durojatun Annasikin, Safinatu-Jannah, Fatimah hingga mushola Ratu Ayu. Selain mushola, keunikan lain adalah tasbih berukuran raksasa terpanjang di dalam ruangan. Memiliki 99 butir berdiameter 10 centimeter. Setiap butir bertuliskan nama Asma'ul-Husna. Konon, tasbih itu merupakan terbesar di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Masjid Pintu Seribu sebagai daya tarik wisata di Tangerang?
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Masjid Pintu Seribu?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Masjid Pintu Seribu sebagai kawasan wisata?

## **C. Batasan Penelitian Masalah**

Dalam menganalisa permasalahan mengenai upaya pengembangan Masjid Pintu Seribu sebagai kawasan wisata, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah mengenai upaya pengembangan Masjid Pintu Seribu sebagai daya tarik wisata di Tangerang, upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Masjid Pintu Seribu

serta peran masyarakat dalam pengembangan Masjid Pintu Seribu sebagai kawasan wisata.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam pemasaran Masjid Pintu Seribu.
2. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Masjid Pintu Seribu.
3. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan Masjid Pintu Seribu sebagai kawasan wisata.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri.

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis.
  - a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya mengembangkan suatu daya tarik wisata.
  - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai upaya pengelolaan serta hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata
  - c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata, terlebih untuk objek wisata baru yang mulai berkembang. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata, tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah, maka manfaat penelitian ini ialah :

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan Masjid Pintu Seribu di Tangerang.
- b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan upaya apa yang akan dilakukan dalam mengembangkan kawasan dan meningkatkan minat kunjungan wisata Masjid Pintu Seribu di Tangerang.

### 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lokal yang merupakan penduduk asli yang di kawasan wisata, menjadi salah satu kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus di nikmati wisatawan. Manfaat bagi masyarakat adalah:

- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
- b. Untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam pengembangan Masjid Pintu Seribu.
- c. Untuk ikut serta dalam mempromosikan kawasan Masjid Pintu Seribu.

### 4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)

- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Daya Tarik Wisata Masjid Pintu Seribu.
- c. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengetahui upaya dalam pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.